

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa

Nama Babulu asal muasalnya berasal dari kata “BEBULUH” yang diartikan banyak buluh atau diartikan juga bambu kecil yang tumbuh banyak di hutan sehingga daerah tersebut sering dinamakan Bebuluh. Karena pengucapan lafal yang sering tidak pas atau kurang familiar di masyarakat dengan kata tersebut, sehingga lebih sering terucap kata “BABULU” sehingga terbentuk suatu Desa yang sampai dengan saat ini dengan nama Desa Babulu.

Desa Babulu pun terbagi menjadi dua bagian , yaitu yang terletak di dataran tinggi yang dinamakan Desa Babulu Darat dan yang terletak di pesisir pantai yang dinamakan Desa Babulu Laut. Dan yang di maksud penulis adalah Desa Babulu Darat yaitu Desa Yang berada di dataran tinggi yang dinamakan Desa Babulu Darat Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara Provinsi Kalimantan Timur.

2. Letak Geografis

Desa Babulu Darat merupakan salah satu dari Desa swasembada di wilayah kecamatan Babulu yang terletak di Km.48-Km. 50 arah barat kota kabupaten Penajam paser utara. Desa Babulu Darat mempunyai luas wilayah seluas 54.181.

Adapun yang menjadi batas batas wilayah Desa Babulu Darat adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Berbatas dengan Bente Tualan Kabupaten Paser
- b. Sebelah Selatan : Berbatas dengan Desa Babulu Laut
- c. Sebelah Barat : Berbatas dengan Desa Gunung Makmur, Gunung Intan, Dan rintik
- d. Sebelah Timur : Berbatas dengan Desa Labangka

Sedangkan Kondisi iklim di wilayah Babulu Darat termasuk wilayah iklim Tropika Humida. Temperatur udara rata-rata sebesar 260 dengan perbedaan temperatur pada waktu siang dan malam berkisar antara 5-7. Temperature minimum terjadi pada bulan Oktober sampai Agustus, berdasarkan pembagian iklim di wilayah Kalimantan Timur, iklim Desa Babulu Darat termasuk zone 1 dengan rata-rata curah hujan berkisar antara 1800 sampai 2000 mm/th dengan rata-rata tahunan 1963 mm/th. Berdasarkan kireteria Oldeman Kabupaten ini termasuk dalam zone iklim E1 dan E2.

3. Jumlah Penduduk

Menurut data yang didapat penulis melalui wawancara kepada kepala Desa. Jumlah penduduk keseluruhannya pada tahun 2018 berjumlah 10.198 jiwa, yang terdiri dari laki-laki sebanyak 5,426 jiwa dan perempuan sebanyak 4,772 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 2577 KK. Terbagi menjadi 32 RT, dan 2 dusun. Adapun untuk Desa Babulu Darat itu sendiri memiliki luas 60,02 km memiliki jumlah penduduk 7.070 jiwa yang terbagi dalam 25 RW Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah penduduk berdasarkan jumlah jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 jumlah penduduk Desa Babulu Darat

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	5,426 Jiwa
2	Perempuan	4,772 Jiwa
	Jumlah	10,198 Jiwa

Sumber: Dokumen kantor Desa Babulu Darat

Tabel 4.2 nama ketua RT Desa Babulu Darat

RT	Nama Ketua RT	Jumlah KK	RT	Nama Ketua RT	Jumlah KK
1	Kasmono	82	17	Ariyansyah K	66
2	M. Ali imron	100	18	Saprudin	101
3	M. Yusri	87	19	Bunyamin Syam	60
4	Zulkifli	135	20	Istiana	85
5	Iwan Supriyadi	152	21	Sarifudin	67
6	Suryansyah	100	22	Syahmidin	68
7	Daduk	74	23	Kayun	94
8	Hadran	121	24	Syahrani Rivani	59
9	Musrim	114	25	M. Boedyono	48
10	Adi Rahman	99	26	Misgianto	61

11	Abdul Latif	75	27	M. Khoiri	73
12	M. Dandah	43	28	Mardiansyah	91
13	M. Norhan	101	29	Ramdan	72
14	M. Atep	59	30	Tukijo	55
15	Mael	49	31	Susanto	49
16	Yusak Setyono	56	32	Poerwanto	69
Jumlah		32 RT		2577 KK	

Sumber: Dokumen kantor Desa Babulu Darat

4. Mata Pencaharian

Desa Babulu Darat Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara merupakan areal pertanian. Oleh karena itu mata pencaharian penduduk Desa Babulu Darat Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara sebagian besar atau mayoritas dari mereka adalah sebagai petani, dan sebagian kecil lainnya adalah bekerja sebagai pedagang dan buruh.

Tabel 4.3 mata pencaharian deda Babulu Darat

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah	Satuan
1	Petani	1.861	Orang
2	Buruh Tani	137	Orang
3	PNS/TNI/POLRI	188	Orang
4	Peternak	195	Orang

5	Karyawanswasta Perusahaan	656	Orang
6	Pedagang/pedagang keliling	173	Orang
7	Wiraswasta	252	Orang
8	Lain- lain	5.890	Orang
Jumlah		9.349	Orang

Sumber: Dokumen kantor Desa Babulu Darat

5. Sarana Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu hal yang sangat penting bagi setiap anak bangsa. Kesempatan memperoleh pendidikan adalah hak bagi setiap warga Negara Indonesia. Oleh karena itu ketersediaan sarana pendidikan di setiap wilayah menjadi hal yang mutlak, terutama untuk tingkatan dasar.

Adapun sarana pendidikan yang terdapat di Desa Babulu Darat berjumlah 10 buah sarana pendidikan

Tabel 4.4. sarana pendidikan Desa Babulu Darat

No	Lembaga pendidikan	Jumlah
1	TPQ/TPA	20
2	TK	5
3	PAUD	7
4	SD	8
5	MTS	2
6	MA	1
7	SMP	3
8	SMA	1
9	SMK	1
10	PONPES	1
Jumlah		49 Buah

Sumber: Dokumen kantor Desa Babulu Darat

6. Tempat Ibadah dan Kegiatan keagamaan

Tabel 4.5. tempat ibadah Desa Babulu Darat

No	Tempat ibadah	Jumlah
1	Masjid	14
2	Moshola	19
3	Gereja	1
Jumlah		34 Buah

Sumber: Dokumen kantor Desa Babulu Darat

Tabel 4.6. kegiatan keagamaan

No	Kegiatan keagamaan	Kelompok
1	Yasinan Laki-laki	6
2	Yasinan Perempuan	8
3	Peringatan hari besar Islam	14
4	Burdah/Hadrah	3
Jumlah		31 Kegiatan

Sumber: Dokumen kantor Desa Babulu Darat

Adapun rincian kegiatan keagamaan yang ada di Desa Babulu Darat yaitu:

- a. Setiap malam Selasa mengadakan arisan untuk laki-laki di rumah-rumah warga.
- b. Setiap malam mengadakan pengajaran membaca Alquran untuk anak-anak di rumah seorang warga.
- c. Setiap hari Jum'at mengadakan Maulid Nabi dan pengajian untuk perempuan di rumah-rumah warga.
- d. Setiap hari Selasa pembacaan Sholawat Burdah untuk perempuan di rumah-rumah warga.
- e. Para laki-lakinya juga mengadakan tahlilan rutin seminggu sekali dan juga Maulidan.

B. Penyajian Data

Penyajian data ini merupakan penyajian hasil penelitian lapangan dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang telah penulis tetapkan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Data hasil penelitian tentang “Pendidikan akhlak pada anak di Desa Babulu Darat Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara”, penulis mendapatkan data dari 5 responden dari yang orangtuanya bekerja sebagai pedagang yang mempunyai anak usia 6-12 tahun dan masih duduk disekolah dasar bertempat tinggal di Desa Babulu Darat Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara.

Selanjutnya penulis mengadakan penelitian dengan melakukan observasi lapangan, wawancara dengan kepala Desa yang berkaitan dengan penelitian, serta meminta dokumen-dokumen yang diperlukan dari kepala Desa.

Sesuai hasil dari pelaksanaan teknik pengumpulan data yang menggali tentang pendidikan akhlak anak, maka penulis dalam penjelasan serta uraian akan mengelompokkan data-data yang diperoleh sesuai dengan perumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya yaitu, apa saja jenis pendidikan akhlak yang ditanamkan orangtua terhadap anak dan bagaimana cara orangtua dalam menanamkan akhlak pada anak di Desa Babulu Darat Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara.

1. Keluarga Bapak Alus

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Alus. Bapak Alus berusia 42 tahun dan beliau memiliki istri yang bernama Yana Susanti yang berusia 38 tahun. Beliau

tamatan SMP dan istri beliau tamatan SD. Pekerjaan Bapak Alus adalah seorang pedagang dan pekerjaan istri beliau adalah seorang ibu rumah tangga. Mereka memiliki anak yang bernama Jibril Novansyah barusia 11 tahun.

Bapak Alus dan istri pernah belajar ilmu agama. dan di Desa Babulu Darat terdapat majlis tal'lim tetapi tidak tertentu dan tidak memiliki tempat majlis ta'lim tersebut hanya saja seorang gurunya yang mendatangi kerumah, apabila yang memiliki rumah meminta guru tersebut untuk menyampaikan ilmunya. Bapak Alus dan istrinya terlibat di majlis ta'lim tersebut. Ada majlis ta'lim khusus untuk laki-laki dan khusus untuk perempuan dan beliau terlibat salah satu majlis ta'lim khusus laki-laki di dalamnya. Dan istri beliau terlibat di dalam majlis ta'lim perempuan.

a. Jenis Pendidikan Akhlak yang ditanamkan Keluarga Bapak Alus kepada Anak

1) Akhlak terhadap Allah Swt

a) Sholat

Pada saat penulis melakukan wawancara kepada keluarga Bapak Alus, beliau dan istrinya, beliau mengatakan bahwasanya dalam mengajarkan ibadah sholat pada anaknya beliau memasukan anak beliau ke sekolahan berbasis islam yaitu memasukannya ke SDIT, Dan juga memasukan anak beliau ke TPA. Sedangkan dalam hal mengajarkan doa-doanya shalat dan tata cara shalat, Bapak Alus dan istri menyerahkan semuanya kepada guru di sekolah karena bagi mereka di sekolah sudah diajarkan tata cara shalat

dan doa-doanya, Sehingga ketika di rumah Bapak Alus dan istri hanya menyuruh anaknya untuk melaksanakan shalat kerana shalat itu merupakan kewajiban.

b) Membaca Alquran

Dalam mengajarkan membaca Alquran Bapak Alus dan istri menyerahkan sepenuhnya ke TPA (taman pendidikan Alquran) yang dilaksanakan pada jam 02.00 siang dan setelah habis magrib Bapak Alus memerintahkan anaknya untuk mengikuti pembelajaran Alquran kerumah tetangga. Karena Bapak Alus dan istrinya kurang bisa dalam membaca Alquran.

c) Puasa

Dalam mengajarkan ibadah puasa Bapak Alus mengajarkan puasa pada bulan Ramadhan kepada anak beliau dan sampai sekarang sudah jalan 3 tahun anak beliau menjalankan ibadah puasa. Dan Beliau mengajarkan dengan melatih puasa dengan cara pada pagi hari puasa apabila tidak tahan maka boleh berbuka sampai jam 12.00 siang.

2) Akhlak terhadap Sesama Manusia

a) Akhlak kepada Rasulullah Saw

Dalam mengajarkan akhlak kepada Rasulullah Bapak Alus mengajarkan yang dicontokan oleh Rasulullah seperti makan dengan

tangan kanan dan berdoa, apabila anak tidak makan dengan tangan kanan maka ditegur oleh orangtuanya.

b) Akhlak kepada Orangtua

Dalam mengajarkan akhlak kepada orangtua Bapak Alus dan istri menceritakan kepada anak apabila anak berani dengan orangtua maka akan Allah kutuk menjadi batu seperti cerita malin kundang.

c) Akhlak kepada Tetangga

Dalam mengajarkan akhlak kepada tetangga Bapak Alus dan istri memberikan nasihat kepada Jibril untuk selalu tolong-menolong kepada orang lain. Karena tolong-menolong dengan tetangga dapat mempererat hubungan bertetangga.

d) Akhlak kepada Teman

Dalam mengajarkan akhlak kepada teman Bapak Alus dan istrinya menasehati dengan nasehat jangan nakal dengan teman, jangan membuat teman menangis.

b. Cara Orangtua dalam Menanamkan Akhlak pada Anak

Dalam menanamkan akhlak yang baik pada anak Bapak Alus selalu menanamkan sikap sopan santun terhadap orang yang lebih tua, atau orangtua karena dengan berbakti atau sopan dengan orangtua maka hidup akan selamat, mengajarkan anak sopan dengan orangtua di mulai dari kecil jika nanti dia sudah besar akan menjadi kebiasaannya. Seperti kata beliau:

“kami mengajarkan anak sopan kepada orangtua atau orang yang lebih tua dari kecil biar nanti kalau anak kami sudah besar bisa jadi kebiasaanya, agar sopan kepada orang yang lebih tua.” (kami mengajarkan anak sopan kepada orangtua atau orang yang lebih tua dimulai dari dia kecil jikalau anak kami sudah besar bisa menjadi kebiasaanya, agar terbiasa sopan kepada orang yang lebih tua)

Berdasarkan hasil observasi bahwasanya memang benar bahwa bapak Alus dan istri tidak mengajari anaknya dalam tata cara sholat, dan peneliti melihat bahwasanya Jibril apabila azan magrib berkumandang langsung pergi ke masjid tanpa orangtua, orangtuanya menyuruh Jibril ke masjid tetapi orang tuanya tidak melaksankannya hanya menyuruh anaknya saja, dan dalam belajar membaca Alquran peneliti melihat Jibril, setelah habis magrib langsung pergi kerumah tetangga untuk belajar membaca Alquran tanpa disuruh oleh orang tuanya, dalam puasa ramadhan peneliti menanyakan langsung ke anaknya, bahwasanya memang benar Jibril melakukan puasa ramadhan sudah jalan 3 tahun, dalam akhlak terhadap rasulullah peneliti melihat bahwasanya ketika peneliti memberikan makanan ke Jibril dia memakan makananya menggunakan tangan kanan dan membaca doa, dalam akhlak kepada orangtua ketika peneliti mengobservasi Jibril ada sedikit bersuara keras atau membantah yang di perintahkan oleh orangtuanya, dalam akhlak kepada teman, peneliti melihat bahwasanya Jibril membuat temannya menangis karena mengejek-ejek temannya, dan peneliti melihat cara orangtua Jibril menanamkan akhlak yang baik kepada anak dengan cara

memberikan nasehat yang baik ketika anak-anak bapak alus berkumpul untuk makan pada malam hari.

Dari observasi peneliti melihat memang Jibril ini kurang mendengarkan perkataan dan nasehat orangtuanya, kadang-kadang menurut, kadang-kadang tidak menurut perkataan orangtuanya.

2. Keluarga Bapak Suriansyah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Suriansyah, Bapak Suriansyah berusia 45 tahun dan beliau memiliki istri yang bernama Asniah yang berusia 43 tahun. Beliau tamatan SMA dan istri beliau tamatan S1 (PAI). Pekerjaan Bapak Suriansyah adalah seorang pedagang dan pekerjaan istri beliau adalah seorang guru di SMP. Mereka memiliki anak yang bernama Afa Augisna barusia 11 tahun.

Bapak Suriansyah dan istrinya pernah belajar ilmu agama. Dan di Desa Babulu Darat terdapat majlis tal'lim tetapi tidak tertentu dan tidak memiliki tempat majlis ta'lim tersebut hanya saja seorang gurunya yang mendatangi kerumah, apabila yang memiliki rumah meminta guru tersebut untuk menyampaikan ilmunya. Dan Bapak Suriansyah dan istrinya terlibat di majlis ta'lim tersebut. Ada majlis ta'lim khusus untuk laki-laki dan khusus untuk perempuan dan beliau terlibat salah satu majlis ta'lim khusus laki-laki di dalamnya. Dan istri beliau terlibat di dalam majlis ta'lim perempuan

a. Jenis Pendidikan Akhlak yang ditanamkan Keluarga Bapak Suriansyah kepada Anak

1) Akhlak terhadap Allah Swt

a) Sholat

Pada saat penulis melakukan wawancara kepada keluarga Bapak Suriansyah, beliau dan istrinya menjelaskan bahwasanya dalam mengajarkan ibadah sholat pada anak sangat wajib dilaksanakan, dan melaksanakan ibadah sholat harus tepat waktu. Istri beliau berkata:

“Aufa saya ajarkan untuk sholat magrib berjamaah bersama saya karena pada pada waktu magrib anggota keluarga tekumpul semuanya, dan saya mengejarkan sholat yang pertama kali adalah sholat magrib, jika masuk waktu magrib maka semua aktifitas di stopkan terlebih dahulu.” (Aufa saya ajarkan untuk sholat magrib berjamaah bersama saya, karena pada pada waktu magrib anggota keluarga berkumpul, dan saya mengejarkan sholat yang pertama kali adalah sholat magrib, jika masuk waktu magrib maka semua aktifitas di hentikan terlebih dahulu)

b) Membaca Alquran

Dalam mengajarkan membaca Alquran Bapak Suriansyah dan istri beliau mengajarkan sendiri di rumah tidak memasukan ke TPA, Dan beliau mengajarkan membaca Alquran setelah sholat magrib di rumah. Istri beliau berkata:

“saya mengajarkan Aufa membaca Alquran bagaimana dia suka dengan bacaan tersebut, Saya mengajarkan dengan bertahap dengan contoh seperti di buku iqra dari Iqro 1-6 dan tidak mengajarkan seperti urang bahari alif di atas alif, karna anak susah untuk paham dan yang paling utama bagaimana anak itu suka dengan bacaan itu jika dia suka maka mudah untuk dipahami” (saya mengajarkan Aufa membaca Alquran dengan cara bagaimana dia suka dengan bacaan tersebut, dan juga saya mengajarkan dengan cara bertahap contoh seperti di buku iqra dari Iqro 1-6 dan tidak mengajarkan seperti orang dahulu alif di atas alif, karna anak susah untuk memahaminya, yang paling utama bagaimana anak itu suka dengan bacaan tersebut jika dia suka maka mudah untuk memahami bacaan tersebut).

c) Puasa

Dalam mengajarkan ibadah puasa memang Bapak Suriansyah dan istri tidak memaksakan anaknya dalam berpuasa di bulan ramadhan, tetapi diajarkan bagaimana tata cara berpuasa seperti kata istri beliau:

“saya tidak memaksakan pada anak saya dalam melakukan ibadah puasa di karenakan umurnya belum sampai tetapi dalam bulan ramadhan saya mengajarkan semampu Aufa saja, kami mengajarkan niat puasa tata cara berpuasa, bacaan berbuka puasa, kami bangunkan bila waktunya sahur Aufa ikut sahur jam setengah 3 jika dia ingin berbuka kami tidak

melarangnya semampu Afa saja, jam 12 siang, jika Afa berbuka, saya bolehkan tidak dipaksa kehendak hatinya, kesukaannya jika dia suka maka dia akan menjalankannya. Ajarkan dia suka bagaimana dia suka dengan puasa tersebut, apabila dia suka dia Ridho maka mudah baginya untuk menjalannya ibadah puasanya” (saya tidak memaksakan pada anak saya dalam melakukan ibadah puasa dikarenakan umurnya belum sampai tetapi dalam bulan ramadhan saya mengajarkan semampu Afa saja, kami mengajarkan niat puasa, tata cara berpuasa, bacaan berbuka puasa, kami bangun bila waktunya sahur, dan Afa ikut sahur. Jika dia ingin berbuka kami tidak melarangnya semampu Afa, jika jam 12 siang Afa ingin berbuka, saya membolehkan tidak dipaksakan tetapi kehendak hatinya, kesukaannya jika dia suka maka dia akan menjalankannya. Ajarkan bagaimana dia suka dengan puasa tersebut, apabila dia suka dia ridho maka mudah baginya untuk menjalannya ibadah puasa).

2) Akhlak terhadap Sesama Manusia

1) Akhlak kepada Rasulullah Saw

Dalam mengajarkan akhlak kepada Rasulullah Bapak Suriansyah dan istri beliau membiasakan anaknya untuk setiap yang hari harus berkelakuan seperti Rasulullah dengan cara Bapak Suriansyah dan istri menceritakan kehidupan Rasulullah , dan memerintahkan anaknya untuk

setiap melakukan sesuatu harus dimulai dengan berdoa, menggunakan tangan kanan dan apabila ingin minum maka harus duduk.

2) Akhlak kepada Orangtua

Dalam mengajarkan akhlak kepada orangtua Bapak Suriansyah dan istri mengajarkan anak beliau dengan sikap kata istri beliau:

“bahwasanya secara tidak langsung kami bisa mengajarkan tetapi tidak dengan kata-kata, tetapi kami mengajarkan dengan sikap dan perbuatan, maka kami sebagai orangtua harus memberikan sikap yang santun terhadap orang yang lebih tua, maka anak akan mengikuti atau mancontoh sesuatu yang akan dilakukan orangtua. Seperti jika melewati orangtua maka harus menunduk.” (secara tidak langsung kami bisa mengajarkan tetapi tidak dengan kata-kata, kami mengajarkan dengan sikap dan perbuatan, maka kami sebagai orangtua harus memberikan sikap yang santun terhadap orang yang lebih tua, maka anak akan mengikuti atau mancontoh sesuatu yang akan di lakukan orangtua. Seperti ketika Aufa melewati orangtua maka harus menunduk badan).

3) Akhlak kepada Tetangga

Dalam mengajarkan akhlak kepada tetangga Bapak Suriansyah dan istrinya menasehati anaknya jangan teriak-teriak didalam rumah, karena itu akhlak terhadap tetangga secara tidak langsung tidak mengganggu kenyamanan tetangga, dan memberikan arahan kepada anak-anaknya

untuk menghadiri undangan dari tetangga untuk acara-acara selamatan di Desa Babulu Darat.

4) Akhlak kepada Teman

Dalam mengajarkan akhlak kepada teman Bapak Suriansyah dan istri menasehati agar Afa jangan suka menjelekan teman, jangan berkelahi ketika berteman, jangan suka mengambil hak teman, agar pertemanan terjalin dengan baik.

b. Cara Orangtua dalam Menanamkan Akhlak pada Anak

Dalam menanamkan akhlak yang baik kepada anak Bapak Suriansyah dan istri mengajarkan bahwasanya yang paling utama adalah dengan berkata-kata yang baik-baik dalam rumah tangga istri beliau berkata :

“Dalam rumah tangga yang paling utama adalah akhlak kita dalam berrumah tangga dengan berkata-kata yang baik, karena apa yang didengar dari orangtua itu yang akan di tiru oleh anak, jangan sampai orangtua berkata-kata yang tak pantas didengar oleh anak nanti akan terbawa keluar, karena otak anak-anak itu nol seperti cangkir kosong tidak ada isinya, maka dia akan meniru seperti apa yang orangtuanya lakukan di rumah. Maka kami sebagai orangtua menanamkan perkataan yang baik lagi sopan untuk anak kami agar anak kami memiliki perkataan yang sopan dan baik .” (Di dalam rumah tangga yang paling utama adalah akhlak dengan berkata-kata yang baik, karena apa yang didengar dari orangtua itu yang akan di tiru oleh anak, jangan sampai orangtua berkata-kata

yang tak pantas didengar oleh anak nanti akan terbawa keluar, karena otak anak-anak itu nol seperti cangkir kosong tidak ada isinya, maka dia akan meniru seperti apa yang orangtuanya lakukan di rumah. Maka kami sebagai orangtua menanamkan perkataan yang baik lagi sopan untuk anak kami agar anak kami mengeluarkan perkataan yang sopan dan baik).

Dilihat dari observasi lapangan memang benar bahwasanya bapak Suriansyah dan istri mengajarkan ibadah sholat kepada Afa dimulai dengan sholat magrib ketika peneliti melihat saat magrib berada dirumah, orangtuanya Afa memberikan arahan kepada anak-anaknya untuk berwudhu dan mengambil perlengkapan sholat, untuk sholat berjamaah, setelah sholat berjamaah, Afa langsung mengambil Iqro untuk belajar membaca Iqro yang diajarkan langsung oleh orangtuanya, dalam ibadah puasa ramadhan peneliti menanyakan langsung kepada anak apakah benar Afa puasa pada bulan Ramadan sampai jam 12 siang saja, Afa menjawab benar dan orangtuanya memperbolehkannya saja untuk berbuka, dan peneliti melihat ketika Afa dan keluarganya berkumpul untuk makan malam, Afa makan dengan tangan kanan dan membaca doa sesuai yang diajarkan oleh orang tuanya yaitu akhlak kepada Rasulullah, dan peneliti melihat dalam akhlak Afa kepada orang tua memang benar yang di contohkan oleh orangtuanya Afa menjalannya, ketika lewat dihadapan ayahnya dan peneliti Afa menundukan badannya, dan akhlak Afa kepada tetangga, peneliti melihat bahwasanya ketika tetangga Afa mengadakan acara selamatan dan mengundang

keluarga bapak Suriansyah maka, Afa, kakanya bapak Suriansyah dan istri memenuhi undangan tetangga tersebut. Akhlak Afa kepada teman, peneliti melihat bahwasanya dalam berteman Afa berteman baik, dia menjalankan apa yang di perintahkan orangtuanya kepadanya. Dan peneliti melihat cara orang tuanya menanamkan akhlak kepada Afa adalah dengan menasehati Afa dan kakanya ketika makan malam, dan memang benar yang diajarkan oleh orang tuanya, saya tidak pernah mendengar kata-kata yang kurang sopan atau kurang pantas didengar dikeluarkan dari mulutnya Afa, selama saya mengenal Afa.

Dilihat dari observasi lapangan bahwa Afa adalah anak yang patuh dan menurut terhadap orangtuanya dan mengerjakan apa yang telah dibiasakan orangtuanya di dalam rumah, dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-harinya.

3. Keluarga Bapak Muslihudin

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muslihudin. Bapak Muslihudin berusia 33 tahun dan beliau memiliki istri yang bernama Nor Jannah yang berusia 26 tahun. Beliau tamatan S1(PAI) dan istri beliau tamatan S1(PMTK). Pekerjaan Bapak Muslihudin adalah seorang guru, penceramah dan pedangan. Dan pekerjaan istri beliau adalah seorang guru di SMP. Mereka memiliki anak yang bernama Muhammad Hatim Maulana berusia 6 tahun. Bapak Muslihudin dan istrinya pernah belajar ilmu agama. Dan di Desa Babulu Darat terdapat majlis tal'lim dan beliau memegang majlis ta'lim tersebut dan Bapak Muslihudin terlibat didalamnya karena

di dalam karena baliu yang menjadi guru di dalam majlis ta'lim tersebut dan majlis ta'lim khusus untuk para laki-laki saja .

a. Jenis Pendidikan Akhlak yang ditanamkan Keluarga Bapak Muslihudin kepada Anak

1) Akhlak terhadap Allah Swt

a) Sholat

Dalam mengajarkan ibadah sholat kepada anak Bapak Muslihudin dan istri memberikan pengajaran seperti kaidah bahasa Arab ini "*Lisanul hal afshahu min lisanil maqal*" yang artinya Keteladanan itu lebih kuat (pengaruhnya) daripada ucapan (kata-kata). Bapak Muslihudin memberikan contoh dulu setelah itu diajarkan kepada anaknya. seperti yang dikatakan Bapak Muslihudin:

*"Dalam kaidah Bahasa Arab dikatakan bahwasanya "*Lisanul hal afshahu min lisanil maqal*" yang artinya Keteladanan itu lebih kuat (pengaruhnya) dari pada ucapan (kata-kata). Dan metode saya dalam mengajarkan ibadah sholat kepada anak adalah dengan saya memberikan contoh kepada anak saya bagaimana cara sholat yang benar, karena anak saya baru berusia 6 tahun, saya berikan contoh dulu setelah itu dengan kata-kata dan jika memasuki usia 7 tahun maka di suruh dan apabila memasuki usia 10 tahun maka sama seperti yang di sabdakan nabi yaitu pukullah." (Dalam kaidah Bahasa Arab dikatakan*

bahwasanya “Lisanul hal afshahu min lisanil maqal” yang artinya keteladanan itu lebih kuat (pengaruhnya) dari pada ucapan (kata-kata). Dan metode saya dalam mengajarkan ibadah sholat kepada anak adalah dengan saya memberikan contoh kepada anak saya bagaimana cara sholat yang benar, karena anak saya baru berusia 6 tahun, saya berikan contoh dulu setelah itu dengan kata-kata dan jika memasuki usia 7 tahun maka di suruh dan apabila memasuki usia 10 tahun maka sama seperti yang di sabdakan nabi yaitu pukullah).

b) Membaca Alquran

Dalam mengajarkan membaca Alquran Bapak Muslihudin dan istri mengajarkan sendiri di rumah dan juga, beliau sebagai guru TPA, dan anak beliau sekolah di dalam TPA tersebut. Bapak Muslihudin berkata:

“Sehabis sholat magrib saya mengajarkan membaca Alquran di rumah dengan metode mulai Iqro 1 saya tekankan panjang pendeknya dulu, karena jika tidak di ajarkan dari Iqro 1 panjang pendeknya nanti jika berlanjut ke Iqro 2 maka akan terus menerus terbiasa dengan membaca huruf hijaiyah yang salah, yang panjang di pendekkan yang pendek di panjangkan jadi saya mengajarkan dari dasarnya dulu”

(Sehabis sholat magrib saya mengajarkan membaca Alquran di rumah dengan metode mulai Iqro 1, saya tekankan panjang pendeknya dulu, karena jika tidak diajarkan dari Iqro 1 panjang pendeknya nanti jika

berlanjut ke Iqro 2 maka akan terus menerus terbiasa dengan membaca huruf hijaiyah yang salah, yang panjang dipendekan yang pendek dipanjangkan jadi saya mengajarkan dari dasarnya dahulu).

c) Puasa

Dalam megajarkan ibadah puasa kepada anak Bapak Muslihudin dan istri mengajarkan dengan cara membiasakan anak melatih untuk berpuasa, seperti yang dikatakan Bapak Muslihudin:

“Bahwasanya segala ibadah itu dibebankan kepada seseorang itu mencapai kepada mukallaf. Mukalaf itu dalam ilmu fiqih balig berakal karena anak saya belum baliq dan belum berakal, jadi cara yang saya ajarkan kepada anak saya adalah dengan cara dengan membiasakan terlebih dahulu melatih anak saya untuk berpuasa dimulai dengan berpuasa di bulan ramadhan puasa setengah hari sampai dia sendiri yang mau meminta untuk berbuka puasa, jika sudah terbiasa maka anak akan terlatih berpuasa sampai saatnya berbuka puasa telah tiba”

(Bahwasanya segala ibadah itu dibebankan kepada seseorang itu mencapai kepada mukallaf. Mukalaf itu dalam ilmu fiqih balig berakal, karena anak saya belum baliq dan belum berakal, jadi cara yang saya ajarkan kepada anak saya adalah dengan cara dengan membiasakan terlebih dahulu melatih anak saya untuk berpuasa, dimulai dengan berpuasa di bulan ramadhan puasa setengah hari sampai dia sendiri yang

meminta untuk berbuka puasa, jika sudah terbiasa maka anak akan terlatih berpuasa sampai saatnya berbuka puasa telah tiba).

2) Akhlak terhadap Sesama Manusia

a) Akhlak kepada Rasulullah Saw

Dalam mengajarkan akhlak kepada Rasulullah Bapak Muslihudin menceritakan kepada anaknya sirah hidup Rasulullah seperti yang dikatakan Bapak Muslihudin:

“Anak saya sering saya ceritakan sirah cara hidup nabi Bagaimana kegiatan nabi dari bangun tidur dan tidur kembali, bagaimana akhlak nabi, agar anak saya mengikuti akhlak Rasulullah. Dan juga cara saya mengajarkan akhlak kepada rasul untuk anak saya, adalah dengan saya memberikan pendidikan kepada anak berdasarkan ayat Alquran dan hadist” (Anak saya sering saya ceritakan sirah cara hidup nabi Bagaimana kegiatan nabi dari bangun tidur dan tidur kembali, bagaimana akhlak nabi, agar anak saya mengikuti akhlak Rasulullah. Dan juga cara saya mengajarkan akhlak kepada rasul untuk anak saya adalah dengan saya memberikan pendidikan kepada anak berdasarkan ayat Alquran dan hadis)

b) Akhlak kepada Orangtua

Dalam mengajarkan akhlak kepada orangtua Bapak Muslihudin dan istrinya mengajarkan menanamkan iman pada anak seperti yang dikatakan beliau:

“Yang paling penting adalah tanamkan nilai iman di dalam hati setelah iman di dalam hati nanti akhlak akan datang sendirinya dengan cara kami orangtua memberikan contoh-contoh yang baik setiap hari bagaimana akhlak kepada orangtua dan kami sering menceritakan kisah Al-Qomah akhlak durhaka kepada orangtua dan Uwais Al qorni yang akhlaknya sangat luar biasa kepada ibunya. Dan juga saat ini saya mengajarkan anak saya teladan yang baik agar anak saya menirunya”

(Yang paling penting adalah tanamkan nilai iman di dalam hati setelah iman di dalam hati nanti akhlak akan datang sendirinya dengan cara kami orangtua memberikan contoh-contoh yang baik setiap hari, bagaimana akhlak kepada orangtua dan kami sering menceritakan kisah Al-Qomah akhlak durhaka kepada orangtua dan Uwais Al qorni yang akhlaknya sangat luar biasa kepada ibunya. Dan juga saat ini saya mengajarkan anak saya teladan yang baik agar anak saya menirunya).

c) Akhlak kepada Tetangga

Dalam mengajarkan akhlak kepada tetangga Bapak Muslihudin dan istrinya yaitu memberi salam apabila bertemu seseorang seperti yang di

katakan Bapak Muslihudin: “ *Hadis nabi mengatakan hairru amal sebaik baik perkara memberi makanan dan menebarkan salam kepada orang yang kamu kenali dan orang yang tidak kamu kenal jadi saya membiasakan kepada anak saya, apabila setiap saya ketemu orang maka saya selalu mengucapkan salam siapupun dia selalu saya ucapkan salam maka apabila anak sudah terbiasa, maka anak akan melakukannya kerana itu menumbuhkan rasa persaudaraan dan menumbuhkan kemistri rasa kekeluargaan ketika bertemu seseorang*” (Hadis nabi yang artinya sebaik baik perkara memberi makanan dan menebarkan salam kepada orang yang kamu kenali dan orang yang tidak kamu kenal jadi saya membiasakan kepada anak saya jika saya bertemu, orang maka saya selalu mengucapkan salam siapupun dia, maka anak saya menirunya jadi anak sudah terbiasa, maka anak akan melakukannya kerana itu menumbuhkan rasa persaudaraan dan menumbuhkan kemistri rasa kekeluargaan ketika bertemu seseorang).

d) Akhlak kepada Teman

Dalam mengajarkan akhlak kepada teman Bapak Muslihudin dan istrinya selalu mengajarkan anak untuk berkata kata yang baik ketika berteman, jangan mengambil hak orang lain jangan menyakiti teman karena semuanya itu akan menimbulkan rasa ketidaknyamanan sesama teman.

b. Cara Orangtua dalam Menanamkan Akhlak pada Anak

Cara Bapak Muslihudin dalam menanamkan akhlak yang baik pada anak Bapak Muslihudin dan istri mengajarkan kepada anaknya menebarkan salam kepada siapapun dengan cara melambaikan tangan sebagai simbol pengucapan salam, seperti yang dikatakan oleh Bapak Muslihudin:

“Setiap bertemu teman saya, saya selalu mengucapkan salam sambil melambaikan tangan saya ucapkan assalamusalaikuma, anak saya mengikuti dengan melambaikan tangan dan mempratekakan kepada temanya, dan itu berkelanjutan terus menerus dengan mengucapkan salam, dengan mengangkat tangan sebagai simbol atau kode mengucapkan salam, di dalam salam itu terdapat kata yang luar biasa bayangkan ketika kita mengucapkan salam kepada orang ada kebaikan yang dapat kita terima di dalamnya assalam:keselamatan, warahmatullah:rahmat, wabarakatuh:keberkahan dengan mengucapkan salam 3 kebaikan yang kita terima di dalamnya”

(Setiap bertemu teman, saya selalu mengucapkan salam sambil melambaikan tangan saya ucapkan *Assalamusalaikum*, maka anak saya mengikuti dengan melambaikan tangan dan mempratekakan kepada temanya, dan itu berkelanjutan terus menerus dengan mengucapkan salam, dengan mengangkat tangan sebagai simbol atau kode mengucapkan salam, di dalam salam itu terdapat kata yang luar biasa bayangkan ketika kita mengucapkan salam kepada orang ada kebaikan yang dapat kita terima di dalamnya assalam:

keselamatan, warahmatullah: rahmat, wabarakatuh: keberkahan dengan mengucapkan salam 3 kebaikan yang kita terima di dalamnya).

Dilihat dari observasi lapangan memang benar bahwasanya Bapak Muslihudin mengajarkan anaknya tata cara sholat dengan cara mencontohkannya dulu, ketika peneliti mengobservasi keluarga bapak Muslihudin pada saat sholat magrib, Bapak Muslihudin mengajak anak beliau ke Masjid untuk sholat berjamaah, dan anak beliau mengikutinya, setelah selesai sholat magrib Hatim diajarkan membaca Iqro seperti yang beliau jelaskan pada wawancara di atas, dan siang harinya beliau mengajak Hatim sekaligus mengajarkan anak-anak mengaji di taman pendidikan Alquran, dan Hatim ikut belajar di dalamnya, dalam mengajarkan puasa ketika saya menanyai Hatim, maka jawabannya hanya tersenyum karena umurnya masih 6 tahun, karena belum diperintahkan untuk berpuasa tetapi orang tuanya melatihnya untuk berpuasa. dalam observasi akhlak kepada Rasulullah, peneliti bertanya kepada Hatim dengan cara bagaimana sirah hidup nabi seperti kelahiran nabi maka dengan senang hati dia menceritakan kisah Nabi Muhammad karena orang tuanya mengajarkan akhlak kepada Rasulullah dengan cara bercerita kepada anaknya, dalam akhlak kepada orang tua memang benar yang dikatakan orang tuanya bahwasanya apa yang dikerjakan oleh orangtuanya, Hatim menirunya, seperti ketika bertemu orangtuanya selalu mencium tangan mereka sebagaimana yang orangtuanya lakukan kepada

kakek neneknya Hatim, dan memang benar bawasanya ketika saya melihat Hatim dan bapaknya ketika bertemu orang, mereka membiasakan mengucapkan salam maka Hatim mengikuti hal tersebut, seperti yang dikatakan Bapak Muslihudin. Dan dalam akhlak Hatim kepada teman ketika peneliti mengobservasi dalam pertemanan, Hatim tidak mengakatan kata- kata yang kurang baik didengar. Dan memang benar bawasanya ketika saya melihat Hatim dan bapaknya ketika bertemu orang, mereka membiasakan mengucapkan salam maka Hatim mengikuti hal tersebut, seperti yang dikatakan Bapak Muslihudin, dalam menenamkan akhlak yang baik pada Hatim agar Hatim terbiasa mengucapkan salam kepada orang lain hal tersebut jika terbiasa akan menumbuhkan rasa kekeluargaan.

Dilihat dari observasi lapangan bahwa Hatim adalah anak yang patuh dan menurut terhadap orangtuanya dan mengerjakan apa yang telah dibiasakan orangtuanya di dalam rumah dan luar rumah, dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-harinya, meskipun umurnya belum sampai memahami hal tersebut.

4. Keluarga Bapak Syarifudin

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Syarifudin, Bapak Syarifudin berusia 45 tahun dan beliau memiliki istri yang bernama Nor Ilis yang berusia 37 tahun. Beliau tamatan SMP dan istri beliau tamatan SD. Pekerjaan Bapak Syarifudin

adalah seorang pedagang dan pekerjaan istri beliau adalah ibu rumah tangga. Mereka memiliki anak yang bernama Muhammad Ridho barusia 11 tahun.

Bapak Syarifudin dan istrinya pernah belajar ilmu agama. Dan di Desa Babulu Darat terdapat majlis tal'lim tetapi tidak tertentu dan tidak memiliki tempat majlis ta'lim tersebut hanya saja seorang gurunya yang mendatangi ke rumah, apabila yang memiliki rumah meminta guru tersebut untuk menyampaikan ilmunya. Dan Bapak Syarifudin dan istrinya terlibat di majlis ta'lim tersebut. Ada majlis ta'lim khusus untuk laki-laki dan khusus untuk perempuan dan beliau terlibat salah satu majlis ta'lim khusus laki-laki di dalamnya. Dan istri beliau terlibat di dalam majlis ta'lim perempuan.

a. Jenis Pendidikan Akhlak yang ditanamkan Keluarga Bapak Syarifudin kepada Anak

1) Akhlak Terhadap Allah Swt

a) Sholat

Dalam mengajarkan ibadah Sholat kepada anak Bapak Syarifudin dan istrinya beliau mengajarkan apabila waktunya sholat maka anak beliau di perintahkan untuk mendirikan sholat bersama keluarga ataupun pergi ke masjid bersama orangtua. Seperti yang dikatakan istri beliau:

“kami mulai melajarkan ibadah sholat untuk anak-anak kami waktu kecil. Dengan menasehati sholat pelan pelan di nasehati apabila tidak melakukan sholat maka akan mendapat dosa dan masuk neraka. Karena

anak kami sudah membiasakannya dari kecil maka dia apabila mendengar bunyi azan langsung pergi ke masjid.” (kami mulai mengajarkan ibadah sholat untuk anak-anak dimulai waktu kecil. Dengan menasehati sholat pelan pelan dinasehati apabila tidak melakukan sholat maka akan mendapat dosa dan masuk neraka. Karena anak kami sudah membiasakannya dari kecil maka dia apabila mendengar bunyi azan langsung pergi ke masjid).

b) Membaca Alquran

Dalam mengajarkan membaca Alquran Bapak Syarifudin dan istri menyerahkan Ridho ke taman pendidikan Alquran (TPA), dan mengajarkannya juga di rumah setelah habis sholat magrib. Seperti yang dikatakan istri beliau:

“Kami orangtua menyekolahkan Ridho ke taman pendidikan alquran (TPA) pada siang hari, untuk belajar huruf dan panjang pendeknya bacaan alquran. dan setelah habis magrib dia mengulang lagi apa yang di bacanya ketika mengaji di TPA dan kami orangtua saya atau istri saya bergantian menjaga anak kami melihat apakah dia lancar dalam membaca Alquran atau tidak apabila salah maka kami orangtua yang akan membenarkannya” (Kami orangtua menyekolahkan Ridho ke taman pendidikan Alquran (TPA) pada siang hari, untuk belajar huruf dan panjang pendeknya bacaan Alquran. dan setelah habis magrib dia

mengulang lagi apa yang di bacanya ketika belajar di TP, saya atau istri saya bergantian menjaga anak kami melihat apakah dia lancar dalam membaca Alquran atau tidak apabila salah maka kami orangtua yang akan membenarkannya).

c) Puasa

Dalam mengajarkan puasa pada bulan Ramadhan Bapak Syarifudin dan istri mengerjakan puasa dengan bertahap sampai mana anak kuat dalam menjalankan ibadah puasa . Seperti yang dikatakan istri beliau: *“kami mengajarkan Ridho berpuasa mengajarkannya secara bertahap, apabila dia ingin berbuka maka kami bolehkan saja, tidak kami tahan sampai waktunya berbuka karena itu untuk melatih agar Ridho bisa full puasanya untuk bulan ramadhan yang akan datang, dan kami memberi uang setiap hari jika anak kami puasa tapi kami tidak memberi hadiah apabila dia full puasanya seharian.”* (dalam mengajarkan Ridho berpuasa mengajarkannya secara bertahap, apabila dia ingin berbuka maka kami bolehkan saja, tidak kami menahan sampai waktunya berbuka karena itu melatih Ridho full puasa pada bulan ramadhan yang akan datang, dan kami memberi uang setiap hari jika anak kami puasa tapi kami tidak memberi hadiah apabila dia full puasa dalam sehari).

2) Akhlak terhadap Sesama Manusia

a) Akhlak kepada Rasulullah Saw

Dalam mengajarkan akhlak terhadap Rasulullah Bapak Syarifudin dan istri selalu mengingatkan untuk memulai sesuatu dengan bismillah dan di mulai dengan tangan kanan. Seperti yang dikatakan istri beliau: *“kami orangtua selalu mengingatkan bahwasanya apabila melakukan sesuatu dimulai dengan bismillah agar syaitan tidak mengikuti di dalam segala kegiatan kita. Dan dimulai dengan yang kanan sesuai dengan yang yang diajarkan Rasulullah”* (kami orangtua selalu mengingatkan bahwasanya apabila melakukan sesuatu dimulai dengan bismillah agar syaitan tidak mengikuti di dalam segala kegiatan. Dan dimulai dengan yang kanan sesuai dengan yang yang diajarkan Rasulullah).

b) Akhlak kepada Orangtua

Dalam mengajarkan Bapak Syarifudin dan istri memberikan nasihat dan mencontohkan perbuatan yang baik-baik kepada anak beliau . Seperti yang dikatakan istri beliau: *“kami memberikan nasihat dengan mengkisahkan bahwasanya orangtua itu adalah raja di dalam dunia karena doa yang paling maqbul adalah doanya orangtua terutama doa seorang ibu, dan untuk orang yang lebih tua, Ridho saya ajarkan agar setiap bertemu dengan orangtua badan selalu menunduk, ketika berbicara dengan orang yang lebih tua maka bersopan santulan dalam berucap, dan*

dengan yang lebih tua maka katakanlah ulun dan pian.”.(kami memberikan nasihat dengan menceritakan, bahwasanya orangtua itu adalah raja di dalam dunia karena doa yang paling maqbul adalah doanya orangtua terutama doa seorang ibu, dan untuk orang yang lebih tua, Ridho saya ajarkan agar setiap bertemu dengan orangtua badan selalu menunduk, ketika berbicara dengan orang yang lebih tua maka bersopan santulan dalam berkata, dan dengan yang lebih tua maka katakanlah ulun pian)

c) Akhlak kepada Tetangga

Dalam mengajarkan akhlak terhadap tetangga Bapak syarifudin dan istrinya mengajarkan kepada anak untuk berbagi kepada tetangga, apabila memiliki makanan banyak dan memasak masakan yang banyak maka saling berbagi kepada tetangga.

d) Akhlak kepada Teman

Dalam mengajarkan akhlak kepada teman Bapak syarifudin dan istri memberikan arahan bahwasanya beliau menasihati anak dalam memilih teman jangan berteman dengan yang nakal, jangan mengambil barang teman, jangan berkelahi.

b. Cara Orangtua dalam Menanamkan Akhlak pada Anak

Cara Bapak syarifudin dan istri dalam menanamkan akhlak yang baik kepada Ridho adalah dengan mebiasakan anak berkata sopan kepada yang lebih tua seperti yang istri beliau: *“Kami dari kecil sudah mengajarkan kepada anak kami*

agar lawan orang yang lebih tua untuk beulun dan bepian karena itu merupakan sopan santun dalam berkata-kata kami mengajarkan ulun pian agar Ridho hormat kepada yang lebih tua , dan juga agar Ridho tidak menyamakan yang tua dan yang muda” (Kami dari kecil sudah mengajarkan kepada anak kami agar dengan orang yang lebih tua untuk berkata sopan yaitu beulun dan bepian karena itu merupakan sopan santun dalam berkata-kata kami mengajarkan ulun pian agar Ridho hormat kepada yang lebih tua, dan juga agar Ridho tidak menyamakan yang tua dan yang muda).

Dilihat dari observasi lapangan memang benar bahwasanya Bapak Syarifudin mengajarkan tata cara sholat kepada Ridho saat peneliti mengobservasi Bapak Syarifudin ketika azan berkumandang Ridho langsung pergi ke masjid tanpa disuruh oleh orang tuanya, tetapi hanya untuk azan magrib saja azan isya, subuh dzuhur dan asar tidak dilakukannya karena masjid cukup jauh dari rumahnya, dalam membaca Alquran peneliti melihat ketika pulang sekolah Ridho istirahat sebentar setelah itu pada jam 2 dia berangkat ke taman pendidikan Alquran dengan diantar oleh orangtuanya, dan memang benar ketika malam hari orang tuanya mejaga dan memperhatikan Ridho membaca Iqro, dalam ibadah puasa peneliti menanyai Ridho dan memang benar dia diajarkan puasa setengah hari saja, sampai mana Ridho tidak tahan atau lapar maka dia berbuka, dan dalam akhlak Ridho kepada Rasulullah memang benar yang diajarkan oleh orang tuanya, ketika peneliti melihat Ridho makan berasama keluarganya dia makan

dengan tangan kanan dan membaca bismillah, dan akhlak Ridho kepada orangtua ketika peneliti melihat bahwasanya, dia mengatakan aku itu ibaratnya ulun dan kamu ibaratnya pian dan ketika peneliti berbicara dengan Ridho dia memang menggunakan ulun dan pian dalam berbicara, dan akhlak Ridho kepada tetangga memang benar dia memberikan sesuatu yang lebih kepada tetangganya contohnya ketika peneliti mengobservasi, ibunya Ridho memasak kuah sop dan kuahnya banyak maka ibunya menyuruh Ridho untuk membagikan kuah sop tersebut kepada tetangganya. Dalam akhlak kepada teman seperti yang peneliti lihat memang benar bahwasanya Ridho tidak mengambil punya teman kecuali diberi oleh temannya, dan dalam observasi ketika peneliti melihat dan berinteraksi langsung kepada anaknya memang benar cara yang orangtua tanamkan kepada Ridho ketika dia berbicara dengan orangtuanya dan dengan saya dia mengucapkan ulun dan pian.

7. Keluarga Bapak Rubi Saputra

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rubi Saputra, Rubi Saputra berusia 33 tahun dan beliau memiliki istri yang bernama Khairunninsa yang berusia 25 tahun. Beliau tamatan MA(Darussalam Martapura) dan istri beliau tamatan SMP (Darussalam Martapura). Pekerjaan Bapak Ruby Saputra adalah seorang guru, dan pedagang dan pekerjaan istri beliau adalah ibu rumah tangga. Mereka memiliki anak yang bernama Amalia Syifa barusia 6 tahun. Bapak Rubi dan istrinya pernah belajar ilmu agama. Dan di Desa Babulu Darat terdapat majlis tal'lim dan Bapak Rubi

merupakan guru di majlis ta'lim perempuan yang ada di Babulu Darat. Dan dilaksanakan setiap hari jum,at

a. Jenis Pendidikan Akhlak yang ditanamkan Keluarga Bapak Rubi kepada Anak

1) Akhlak Terhadap Allah Swt

a) Sholat

Dalam mengajarkan ibadah sholat kepada anak Bapak Rubi dan istri dengan memberikan contoh dan dengan ucapan seperti yang dikatakan Bapak Rubi: *“saya mengajarkan anak saya dengan cara memberikan contoh dahulu, seperti apa saya sholat,bacaannya,seperti apa saya lajarkan kepada anak saya, kemudian dengan lisanul maqal yaitu dengan ucapan saya latih dia untuk menghapal doa-doa dalam sholat”*.(saya mengajarkan anak saya dengan cara memberikan contoh dahulu, seperti apa saya sholat, bacaannya seperti apa, kemudian saya ajarkan kepada anak saya, lalu dengan lisanul maqal yaitu dengan ucapan saya latih dia untuk menghapal doa-doa dalam sholat).

b) Membaca Alquran

Dalam mengajarkan membaca Alquran Bapak Rubi dan istri memberikan pelajaran di rumah dan di taman pendidikan Alquran (TPA). Dalam mengajarkan membaca Alquran di rumah pertama kali Bapak Rubi memperkenalkan huruf, sampai dia kenal dengan huruf kemudian Bapak

Rubi jelaskan bagaimana hukum-hukum bacaan atau tajwidnya di dalam Alquran.”

c) Puasa

Dalam mengajarkan ibadah puasa Bapak Rubi dan istri mengajarkan dengan cara memberi contoh bagaimana orang yang berpuasa dan melatihnya dari kecil, agar anak jika umurnya sudah sampai balig sudah terbiasa untuk berpuasa.

2) Akhlak terhadap Rasulullah

a) Akhlak kepada Rasulullah Saw

Dalam mengajarkan akhlak kepada Rasulullah Bapak Rubi dan Istri mengajarkan dengan cara memperkenalkan kepada anak Rasulullah itu siapa, lahirnya dimana, keturunannya siapa, di mana meninggalnya, dan bagaimana akhlak rasulullah itu agar anak bisa meneladani dan mencontoh kehidupan Rasulullah

b) Akhlak kepada orangtua

Dalam mengajarkan akhlak kepada orangtua Bapak Rubi dan istri mengajarkan dengan memberikan contoh kepada anak agar anak meniru untuk berkelakuan sopan dan santun terhadap orangtua.

c) Akhlak kepada Tetangga

Dalam mengajarkan akhlak kepada tetangga Bapak Rubi dan istri mengajarkan kepada Amalia bahwa anaknya selalu diajarkan untuk

menjaga kebersihan diri dan saling menghormati. Seperti yang dikatakan Bapak Rubi :”*bahwa dengan badan yang bersih orang lain akan nyaman dengan kehadiran kita.*” (bahwa dengan badan yang bersih orang lain akan nyaman dengan kehadiran kita).

d) Akhlak anak kepada Teman

Dalam mengajarkan akhlak kepada teman Bapak Rubi dan istri memberikan nasihat kepada Amalia agar setiap berteman Jangan menang sendiri, jangan pelit kepada teman, harus bisa menjaga batas antar teman.

b. Cara Orangtua dalam Menanamkan Akhlak pada Anak

Cara Bapak Rubi dalam menanamkan akhlak yang baik kepada anak adalah setiap melakukan hal apapun yang baik-baik maka mulailah dengan bismillah, dan selalu berdoa agar setiap hal yang dilakukan selalu bersama dalam keridhaan Allah.

Dilihat dari observasi lapangan memang benar bahwasanya Bapak Rubi mengajarkan Amalia ibadah sholat ketika peneliti melihat waktu masuk azan Amalia mengikuti ibunya sholat di sampingnya sedangkan Bapak Rubi pergi ke masjid, dan dalam membaca Alquran Amalia sekarang usia 6 tahun sudah mengenal huruf-huruf dan hukum bacaannya, ketika peneliti bertanya kepada Amalia bagaimana puasa maka dia menjawab dia mengikuti seperti orangtuanya puasa tetapi sampai mana Amalia tahan saja berpuasa dalam sehari, dalam akhlak kepada Rasulullah peneliti bertanya tentang kisah-kisah Rasulullah maka Amalia

mulai bercerita karena dia hapal yang di ceritakan oleh orang tuanya, dalam akhlaknya kepada orang tua ketika peneliti mengobservasi Amalia berkata sopan kepada orangtuanya, dalam akhlak Amalia kepada tetangga ketika peneliti mengobservasi dia tidak lari-lari didalam rumah atau teriak-teriak, dan akhlak Amalia kepada teman peneliti melihat memang benar ketika Amalia berteman dia tidak pelit contohnya ketika peneliti melihat Amalia, ketika berteman dan memiliki makanan dia berbagi kepada teman-temannya. Dan ketika peneliti melihat Amalia memulai memakan sesuatu maka dia mulai dengan bismillah sesuai yang diajarkan oleh orang tuanya.

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang telah disajikan di atas tentang jenis pendidikan akhlak yang ditanamkan orangtua pada anak di Desa Babulu Darat Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara dan data tentang cara orangtua dalam menanamkan akhlak pada anak di Desa Babulu Darat Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara, berikut peneliti memberikan analisis terhadap apa yang diteliti dalam penulisan ini.

1. Jenis pendidikan akhlak yang ditanamkan orangtua terhadap anak

a) Akhlak anak terhadap Allah Swt

Hal yang menjadi pangkal atau titik tolak akhlak kepada Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa “Laa Ilaaha Ilallaah” tiada Tuhan selain Allah Swt. Allah yang Maha sempurna dan bersih dari segala sifat kekurangan. Tuhan pencipta alam maka sewajarnya kita sebagai manusia

tunduk dan patuh kepada Allah dengan cara mengerjakan apa yang diperintahkanNya dan menjauhi apa yang dilarangnya, dan akhlak manusia kepada Allah dengan cara:

1) Sholat

Makna sholat menurut bahasa Arab ialah “doa”, tetapi yang dimaksud di sini ialah “ibadat yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam, sholat merupakan tiang agama. Yang harus dipelajari dan dikerjakan, bahwasanya dengan sholat maka akan mencegah dari perbuatan yang keji dan mungkar kepada perbuatan yang baik,. Maka selalu melakukan akhlak yang baik-baik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi semua keluarga mengajarkan ibadah sholat kepada anaknya hanya saja dalam mengajarkannya yang berbeda ada yang mengajarkan langsung kepada anaknya dengan cara mencontohkannya terlebih dahulu dan ada yang menyerahkan sepenuhnya ke TPA/SDIT. Dari 5 keluarga bahwasanya 1 keluarga yang menyerahkan sepenuhnya ke TPA/SDIT. yaitu keluarga Bapak Alus karena mereka percaya sepenuhnya kepada lembaga pendidikan tersebut dan kurangnya pengetahuan dari orangtua untuk mengerjakan sholat. Dan 4 keluarga mengajarkan sendiri di rumah dengan cara yang berbeda-beda. Bapak Suriansyah dan Bapak syarifudin

mengajarkan dengan cara apabila masuk waktu azan maka diwajibkan sholat di masjid maupun di rumah. Adapun Bapak Muslihudin dan Bapak Rubi saputra mengajarkan dengan cara memberikan contoh dulu setelah itu diajarkan kepada anaknya tata cara sholat kepada anak.

2) Membaca Alquran

Membaca Alquran diartikan sebagai cara melafalkan AlQuran dan membungkus huruf atau kalimat-kalimat AlQuran satu persatu dengan terang, teratur, perlahan dan tidak terburu-buru bercampur aduk, sesuai dengan hukum tajwid dan membaca Alquran merupakan salah satu akhlak kita kepada Allah dengan cara mentadaburi isi kandungannya dan menjalannya apa yang diperintahkan di dalamnya.

Berdasarkan hasil wawancara semua keluarga mengajarkan membaca Alquran kepada anaknya hanya saja dalam mengajarkannya yang berbeda-beda ada yang mengajarkan langsung kepada anaknya dengan cara mengajarkan panjang pendeknya dahulu dan ada yang menyerahkan sepenuhnya ke TPA/SDIT. yang menyerahkan sepenuhnya ke lembaga pendidikan adalah keluarga Bapak Alus karena mereka percaya sepenuhnya kepada lembaga pendidikan tersebut dan kurangnya pengetahuan dari orangtua untuk mengerjakan membaca Alquran. Adapun keluarga Bapak Suriansyah beliau mengajarkan sendiri di rumah tidak memasukan anaknya ke TPA, beliau mengajarkan bagaimana anak itu

suka dengan bacaan Alquran tersebut jika anak suka dengan bacaan tersebut maka anak akan mudah untuk membacanya, adapun 3 keluarga mengajarkan sendiri di rumah dan menyerahkannya ke taman pendidikan Alquran (TPA). Adapun keluarga Bapak Muslihudin dan Bapak Syarifudin sangat memperhatikan bacaannya yaitu dengan mengajarkan panjang pendeknya, dan keluarga Bapak Rubi mengajarkan membaca Alquran dengan cara mengenalkan huruf dan menjelaskan hukum-hukum bacaan dalam Alquran.

3) Puasa

Puasa artinya menahan diri dari sesuatu yang membatalkannya, satu hari lamanya, mulai dari terbit fajar sampai terbenam matahari. dengan berpuasa bahwasanya mengajarkan kita untuk selalu bersyukur dan sabar dalam keadaan apapun banyak hikmah yang dapat kita ambil dalam berpuasa. Dengan mengajarkan puasa pada anak maka anak nantinya akan terbiasa untuk berpuasa dan menjalankan ibadahnya lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara semua keluarga mengajarkan bagaimana cara berpuasa pada bulan ramadhan kepada anaknya, dan dalam pengajarannya semua keluarga memberikan pengajaran dengan cara melatih anaknya agar terbiasa menjalankan puasa, semua keluarga memberikan latihan puasa untuk anaknya dari mengikuti sahur, diajarkan berniat pada malam harinya, kemudian diajarkan berpuasa besok harinya,

apabila sang anak tidak kuat lagi untuk melanjutkan puasa, maka orangtuanya mengizinkan anaknya untuk berbuka puasa.

b) Akhlak terhadap sesama manusia

1) Akhlak kepada Rasulullah Saw

Akhlak kepada Rasulullah dapat diwujudkan dengan melaksanakan segala apa yang diperintahkan dan meninggalkan apa yang dilarang, mengikuti sunah sunahnya, karena Rasulullah adalah suri tauladan bagi umat manusia dalam kehidupan dunia dan akhirat. Maka wajarlah bagi anak- anak usia dini untuk diajarkan berakhlak kepada Rasulullah

Berdasarkan hasil wawancara semua keluarga mengajarkan akhlak kepada Rasulullah, dalam pembelajarannya setiap keluarga menggunakan metode yang berbeda-beda, 2 keluarga yang mengajarkan anaknya dengan metode bercerita yaitu keluarga Bapak Muslihudin dan Bapak Rubi seperti menceritakan sirah kehidupan rasulullah dengan mengenalkan siapa Rasulullah setelah anak mengenal Rasulullah maka mudah bagi anak untuk meneladani kehidupan Rasulullah dan berakhlak kepada rasulullah, sedangkan 3 keluarga lainnya yaitu keluarga Bapak Suriansyah Bapak Syarifudin Bapak Alus mengajarkan anaknya dengan metode pembiasaan yaitu lewat teladan yang Rasulullah lakukan. Contohnya mereka selalu membiasakan anaknya untuk menggunakan tangan kanan apabila ingin makan, dan masuk kedalam wc menggunakan kaki kiri .

2) Akhlak kepada orangtua

Seseorang anak menurut ajaran Islam diwajibkan berbuat baik kepada ibu dan ayahnya dalam keadaan bagaimanapun. Ibu dan ayah adalah kedua orangtua yang sangat besar jasanya kepada anaknya, dan mereka mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap anaknya tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara semua keluarga mengajarkan akhlak kepada orangtua dalam mengajarkan akhlak kepada orangtua semua keluarga mengajarkan akhlak kepada orangtua dengan cara yang berbeda-beda seperti:

Keluarga Bapak alus mengajarkan akhlak kepada orangtua dengan metode bercerita yaitu dengan menceritakan kepada anak apabila anak berani dengan orangtua maka dia akan durhaka. Dan bisa jadi batu, jika melawan dengan orangtua seperti kisah malin kundang.

Keluarga Bapak Suriansyah mengajarkan anak dengan metode keteladanan, melalui sikap dan perbuatan yang baik. Maka anak mengikutinya.

Keluarga Bapak Muslihudin mengajarkan akhlak kepada orangtua menggunakan metode penanaman akhlak yaitu melalui tanamkan nilai iman di dalam hati setelah iman di dalam hati nanti akhlak akan datang sendirinya. Jika orangtuanya berakhlak baik kepada orangtuanya maka

anak akan mengikuti demikian yang dilakukukan orangtuanya karena sudah memiliki akhlak.

Keluarga Bapak Syarifudin mengajarkan akhlak kepada anak dengan menggunakan metode bercerita mereka meceritakan bahwasanya orangtua itu adalah raja didalam dunia, doa orangtua terutama doa ibu adalah doa yang sangat maqbul, dan memberikan nasihat kepada anak agar dengan orangtua beulun,bepian dan menundukan badan bila melewati orangtua.

Keluarga Bapak Rubi mengajarkan akhlak kepada orangtua dengan menggunakan metode keteladanan dengan cara Bapak rubi dan istrinya memberikan contoh kepada anak agar anak meniru untuk berkelakuan sopan dan santun terhadap orangtua.

3) Akhlak kepada tetangga

Hubungan tetangga yang dekat, terutama yang berdampingan dengan rumah kita, mempunyai hubungan yang sangat erat dengan kita, yang kedudukanya hamper seperti saudara.Oleh karena itu kita sebagai orang islam diwajibkan untuk berakhlak kepada tetangga, tetangga adalah orang yang pertama menolong kita jika terjadi suatu musibah.

Berdasarkan hasil wawancara semua 5 keluarga mengajarkan akhlak kepada tetangga dengan metode yang sama yaitu metode nasihat, seperti menasihati:

- a) Saling membantu dengan orang lain diwaktu senang lebih-lebih tatkala susah.

- b) Menghadiri undangan tetangga.
 - c) Saling menghindari pertentangan dan permusuhan.
 - d) Saling memberi dan saling menghormati.
 - e) Mudah senyum dengan orang lain.
 - f) Tolong-menolong dengan orang lain.
 - g) Memelihara hubungan silaturahmi dalam bertetangga.
 - h) Menjaga kebersihan,
- 4) Akhlak kepada teman

Teman adalah teman yang sederajat dengan kita. Contoh teman adalah teman sekelas di sekolah, teman belajar atau teman bermain. Sesama teman harus saling menolong, saling menghormati, dan saling peduli satu sama lainnya. Kalau kita bergaul baik dengan teman, kita akan mempunyai banyak teman di mana saja kita berada.

Berdasarkan hasil wawancara semua 5 keluarga mengajarkan akhlak kepada teman dengan metode yang sama yaitu metode nasihat, seperti menasihati:

- a) Jangan nakal kepada teman
- b) Jangan mengambil yang bukan milik kita.
- c) Jangan Menjelekan teman
- d) Jangan berkelahi ketika berteman.
- e) Berkata-kata yang baik ketika berteman
- f) Memilih teman yang baik

- g) Jangan menang sendiri.
- h) Jangan pelit kepada teman
- i) Harus bisa menjaga batas antar teman.

2. Cara orangtua dalam menanamkan akhlak pada anak

Berdasarkan hasil wawancara 5 keluarga memiliki cara yang berbeda beda dalam menanamkan akhlak pada anak seperti:

Keluarga Bapak Alus selalu menanamkan sikap sopan santun terhadap orang yang lebih tua, atau orangtua karena dengan berbakti atau sopan dengan orangtua maka hidup kita akan selamat, jika anak sopan dengan orangtua di mulai dari kecil apabila sudah besar akan menjadi kebiasaannya.

Keluarga Bapak Suriansyah menanamkan akhlak yang baik kepada anak adalah dengan cara berkata-kata yang baik, karena apa yang didengar dari orangtua itu yang akan di tiru oleh anak, jangan sampai orangtua berkata-kata yang tak pantas didengar oleh anak apabila anak mendengar maka ditiru oleh anak, karena otak anak-anak itu nol seperti cangkir kosong tidak ada isinya, maka dia akan meniru seperti apa yang orangtuanya lakukan di rumah.

Keluarga Bapak Muslihudin menanamkan akhlak yang baik kepada anaknya dengan cara setiap bertemu teman, selalu mengucapkan salam sambil melambaikan tangan dan mengucapkan *Assalamusalaikum*, anak beliau mengikutinya dan mempraktekannya kepada temannya dan itu berkelanjutan terus menerus dengan mengucapkan salam, dan mengangkat tangan sebagai simbol

atau kode mengucapkan salam, di dalam salam itu terdapat kata yang luar biasa bayangkan ketika kita mengucapkan salam kepada orang ada kebaikan yang dapat kita terima di dalamnya assalam: keselamatan, warahmatullah: rahmat, wabarakatuh: keberkahan dengan mengucapkan salam 3 kebaikan yang kita terima di dalamnya.

Keluarga bapa Syarifudin dalam menanam akhlak yang baik dengan cara membiasakan anak berkata sopan kepada yang lebih tua. Dan juga terhadap teman-temannya.

Keluarga bapa Rubi dalam menanamkan akhlak yang baik adalah setiap melakukan hal apapun yang baik baik maka mulailah dengan bismillah, dan selalu berdoa agar setiap hal yang di lakukan selalu dalam keridhaan Allah.

Berdasarkan analisis data pendidikan akhlak pada anak di Desa Babulu Darat Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara. dapat dikatakan berjalan dengan lancar karena hampir semua orangtua sudah mengajarkan pendidikan akhlak yang baik pada anak, dengan cara memberikan contoh atau teladan yang baik, serta memberikan nasehat dalam kehidupan sehari-hari, agar anak pada masa yang akan datang tidak mengalami kemerosotan akhlak, karena orangtua sudah mengajarkan pendidikan akhlak pada anak dimulai sejak mereka kecil.